

# IDENTIFIKASI TINGKAT STRES KERJA PERAWAT YANG TERLIBAT DALAM PERAWATAN COVID-19

Sitti Halijah<sup>1\*</sup>, Liz a Fauzia<sup>2</sup>, Adriani Kadir,<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [sittihalijah0707@gmail.com/085396098412](mailto:sittihalijah0707@gmail.com/085396098412)

(Received: 04.08.2021; Reviewed: 30.08.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

## Abstract

*Stress is defined as individual reactions to new or threatening factors in one's work environment. The purpose of this study was to identify the level of work stress of nurses involved in Covid-19 care at Dadi Hospital in South Sulawesi Province. This study is a quantitative study with an analytical research design with a cross-sectional design. The population in this study were 51 nurses involved in COVID-19 care and the sample was rounded to 45. Researchers used the depression anxiety stress scale DASS 42 questionnaire with 14 questions. The results of this study most of the nurses experienced mild stress levels as many as 23 respondents (54.8%), moderate stress as many as 4 respondents (9.5%) while normal as many as 15 respondents (35.7%). This shows the level of work stress of nurses involved in COVID-19 treatment at the Dadi Hospital in South Sulawesi Province.*

**Keywords:** Treatment Covid-19; Work Stress

## Abstrak

Stres didefinisikan sebagai reaksi-reaksi individu terhadap faktor-faktor baru atau yang mengancam dalam lingkungan kerja seseorang. Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Tingkat Stres Kerja Perawat Yang Terlibat Dalam Perawatan Covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 sebanyak 51 orang dan sampel dibulatkan menjadi 45. Peneliti menggunakan kuesioner depression anxiety stress scale DASS 42 dengan jumlah pertanyaan 14 point. Hasil penelitian ini sebagian besar perawat mengalami tingkat stres ringan sebanyak 23 responden (54,8)%, stres sedang sebanyak 4 responden (9,5%) sedangkan normal sebanyak 15 responden (35,7%). Hal ini menunjukkan adanya tingkat stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Perawatan Covid-19; Stres Kerja

## Pendahuluan

*Coronavirus disease* 2019 (covid-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang di akibatkan oleh virus SARS-CoV-2. *Corona disease* (Covid-19) ditransmisikan melalui kontak fisik erat dan droplet saluran pernapasan (Yanti, 2020). Gejala Corona virus muncul dalam 2-14 hari setelah paparan ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian (Amira, 2021). Covid-19 dilaporkan pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019 (Desky, 2021).

Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia (Sukur, 2020). Pada tanggal 25 Mei 2021 di Indonesia kasus covid-19 telah mencapai 1.775. 220 yang terkonfirmasi positif, sembuh mencapai 1.633.045 dan meninggal dunia mencapai 49.328 (Amira, 2021). Di Sulawesi selatan pada tanggal 25 Mei 2021 yang terkonfirmasi positif sebanyak 287 kasus, sembuh sebanyak 61.909 kasus dan meninggal dunia sebanyak 946 kasus.

Situasi pandemi covid-19 menjadi pembelajaran bagi Indonesia khususnya di bidang medis. Kondisi saat ini tentunya menjadi kekhawatiran bagi seluruh masyarakat yang berhubungan dengan upaya pengendalian dan penanggulangan covid-19. Penyebaran Covid-19 ini pun berdampak berbagai sektor, Mulai dari ekonomi, pariwisata, transportasi, politik hingga pelayanan publik termasuk kesehatan. Pelayanan rumah sakit pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. terjadinya penurunan pelayanan disebabkan adanyaantisipasi dari masyarakat yang menunda untuk berkunjung ke rumah sakit karena takut terpapar virus corona, atau rumah sakit yang membatasi pelayanan sehingga volume pelayanan menjadi menurun (Amira, 2021).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sangat rentan menerima dampak dari munculnya covid-19. Stres sangat mudah dialami oleh perawat dengan berbagai sumber penyebab yaitu ketidaksiapan perawat untuk memberikan perawatan pada penderita covid-19 merupakan salah satu munculnya stres kerja perawat dalam penanganan pasien covid-19. Meskipun demikian perawat sebagai garda terdepan dalam menerima dan menangani pasien covid-19 mau tidak mau harus melakukan tanggung jawab tersebut Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menyebabkan stress kerja perawat (Malawat et al., 2019). Dampak lain yang membuat perawat stres kerja karna diakibatkan kepatuhan pasien terhadap protokol yang di terapkan rumah sakit, kelelahan dalam menjalankan tanggung jawab, kebosanan masyarakat dalam memenuhi protokol kesehatan, jumlah tenaga kesehatan yang meninggal karena covid-19 menjadi sumber munculnya stres kerja bagi perawat (Yanti, 2020)

Menurut Fransisca (2020) Stres di definisikan sebagai reaksi-reaksi individu terhadap faktor-faktor baru atau yang mengancam dalam lingkungan kerja seseorang. Stres kerja merupakan suatu keadaan berbahaya terhadap emosional dan fisik yang dihasilkan dari interaksi pekerja dan lingkungan dimana terjadi tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan pekerja dan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah sifat pekerjaan dan persiapan yang tidak memadai. kejenuhan sebagai masalah besar bagi profesi keperawatan yang dianggap sangat rentan terhadap terjadinya stres. Perawat sebagai profesi yang beresiko tinggi terhadap stres karna terlibat langsung dalam penanganan pasien covid-19. Meningkatnya stres kerja juga karena di pacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien covid-19. Dengan semakin bertambahnya tuntutan dalam pekerjaan maka semakin besar kemungkinan perawat mengalami stres (Fransisca., 2020).

Perawat akan mengalami kondisi kejiwaan yang lebih berat, terjadinya pemisahan dari keluarga, situasi yang tidak biasa, peningkatan paparan terhadap virus corona, ketakutan penularan, dan perasaan gagal karna faktor organisasi, seperti kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten pasien covid-19. Faktor lain yang dapat menyebabkan stres kerja perawat diantaranya shift kerja malam, konflik peran ganda, kurangnya dukungan sosial, konflik antara pekerjaan dengan keluarga, tuntutan tugas yang beragam dan tidak sesuai dengan kompetensi, beban kerja berlebihan, kondisi kerja tidak nyaman, ketidakpastian pekerjaan, tidak adanya penghargaan, promosi yang berlebih atau promosi yang kurang dan seimbangnyajumlah rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien (Handayani et al., 2020)

Stres kerja yang terus menerus dihadapi oleh perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 kemungkinan akan mendatangkan kelelahan. Stres kerja merupakan bentuk tanggapan baik secara fisik maupun mental terhadap perubahan di lingkungan kerja yang di rasakan mengganggu dan mengakibatkan diri sendiri terancam. Stres kerja yang berkepanjangan dapat menimbulkan depresi dan jika tidak segera diatasi dan cenderung lama dapat membuat perawat mengalami kondisi emosional dimana seseorang merasa Lelah dan jenuh baik secara fisik maupun mental, sebagai dari tuntutan pekerjaan yang meningkat (Sukur, 2020).

Adapun sumber stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di rumah sakit di antaranya: ketakutan akan kesejahteraan diri sendiri atau anggota keluarga dan rekan kerja yang mungkin tertular virus corona, tekanan terkait pekerjaan seperti waktu terbatas, jam kerja yang Panjang pada perawat penanganan covid-19, bekerja dengan mengikuti prosedur K3 yang ketat, atau komunikasi dengan tim yang besar dengan budaya

dan disiplin ilmu yang berbeda, aktivitas fisik yang diperberat dengan alat yang tidak praktis (misalnya APD) sering kali disertai dengan tekanan panas, dehidrasi, dan kelelahan, stigmatisasi orang yang berkerja di area beresiko tinggi terkena paparan virus covid-19 yang dapat menyebabkan pengucilan oleh keluarga atau komunitas, ketegangan antara protokol keselamatan yang di terapkan dan keinginan untuk merawat atau mendukung individu (misalnya memastikan penguburan yang aman, isolasi, menerapkan kebijakan tanpa sentuhan)

Berdasarkan hasil survey di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan terdapat jumlah perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 sebanyak 51 orang. Pada tanggal 25 april 2021 jumlah Pasien yang terkonfirmasi positif sebanyak 779 orang, sembuh sebanyak 300 orang dan meninggal sebanyak 58 orang.

Tinjauan sistematis terkait faktor penyebab stres di perlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stres di masa pandemi covid -19 (Yanti, 2020).

## Metode

### *Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian*

Desain penelitian ini adalah cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor resiko dengan efeknya (point time approach). Penelitian Ini telah dilaksanakan pada di Bulan 7 Juni 2021- 10 Juli 2021 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 yaitu terdapat 51 responden dengan sampel 45 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive Sampling* yaitu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang ada dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tentukan oleh peneliti.

#### 1. Kriteria inklusi

- a. Perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19
- b. Perawat yang bersedia menjadi responden

#### 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: Perawat yang tidak terlibat dalam perawatan covid-19

### *Pengumpulan Data*

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dengan pengumpulan data yang diperoleh dari mengumpulkan responden dan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

### *Pengumpulan Data*

#### 1. Editing

*Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Dalam proses *editing* peneliti mengecek kembali data yang telah di preoleh, apakah data tersebut sesuai atau tidak.

#### 2. Codeting

*Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kate gori yang sama. Dalam pengkodean atau *codeting* peneliti memberikan kode berupa angka yang akan mewakili jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah di dapatkan.

#### 3. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam proses tabulasi data peneliti mengimput data-data tersebut dalam table yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan analisa pada data tersebut.

### Analisa Data

Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan dengan menjelaskan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel- variabel yang diteliti. Analisa univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Karakteristik Responden Di Ruang Perawatan Covid-19 Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan (n=45)**

Karakteristik	n	%
Umur		
17-25	3	7,1%
26-35	23	54,8%
36-45	12	28,6%
46-55	4	9,5%
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	28,6%
Perempuan	30	71,4%
Status pernikahan		%
Belum menikah	13	31%
Menikah	29	69%
Masa kerja		
>1 Tahun	4	9,5%
1-5 Tahun	34	81,0%
6-10 Tahun	4	9,5%
Tingkat stres		
Normal	15	35,7%
Stres ringan	23	54,8%
Stres sedang	4	9,5%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui presentase tertinggi karakteristik responden berdasarkan umur perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah umur 26-35 terdapat 23 responden (54,8%), umur 36-45 terdapat 12 responden (28,6%), umur 46-55 terdapat 4 responden (9,5%) umur 17-25 terdapat 3 responden (7,1%). Jenis kelamin perawat instalasi rawat inap RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, jenis kelamin perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah perempuan terdapat 30 responden (71,4%), sedangkan laki-laki terdapat 12 responden (28,6%). Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. dapat di ketahui status perkawinan di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah menikah sebanyak 29 responden (69%) sedangkan belum menikah sebanyak 13 responden (31%). Distribusi frekuensi masa kerja perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Di ketahui masa kerja perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD dadi provinsi sulawesi selatan adalah 1-5 tahun sebanyak 34 responden (81,0%), masa kerja >1 tahun dan 6-10 tahun sebanyak 4 responden (9,52%). Distribusi Frekuensi tingkat stres pada perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Presentasi tertinggi tingkat Stres kerja perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD dadi provinsi Sulawesi selatan adalah stres ringan sebanyak 23 responden (54,8)% sedangkan Presentase terendah adalah stres sedang sebanyak 4 responden (9,5%) , normal terdapat 15 responden (35,7%) dan stres sedang terdapat 4 responden (9,5%)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan di ketahui bahwa mayoritas responden sebagian besar stres dengan kategori ringan terdapat 23 responden. hal ini menunjukkan adanya tingkat stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari hasil penelitian ini terdapat perawat yang mengalami tingkat stres ringan karena berbagai hal seperti perawat mudah marah hanya hal sepele selama terlibat dalam perawatan covid-19, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi selama terlibat dalam perawatan covid-19, perawat sulit untuk bersantai selama terlibat dalam perawatan covid-19 sedangkan perawat yang mengalami tingkat stres sedang karena perawat

mudah cemas dan gelisah selama terlibat dalam perawatan covid-19, merasa gagal jika pasien covid-19 yang ditangani dalam waktu yang lama tetapi belum, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang memerlukan protokol yang sangat ketat, dan banyaknya pasien yang mengalami covid-19 serta beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat mengalami kelelahan atau kejenuhan.

Dari hasil penelitian perawat yang mengalami stres kerja selama terlibat dalam perawatan covid-19 karena tempat kerja yang tidak nyaman, kondisi tempat kerja yang tidak sehat meningkatkan persepsi rasa takut bagi perawat apabila dapat menularkan virus pada keluarga. Hal tersebut bisa membuat tenaga kesehatan memiliki motivasi kerja yang rendah dan emosi negatif yang muncul pada perawat berupa persepsi bahwa penyakit covid-19 ini sangat susah untuk disembuhkan dan mereka tidak dapat mengendalikan virus covid-19, sehingga perawat merasa stres. Karena adanya persepsi negatif yang muncul pada perawat akibat stres kerja karena terlibat dalam merawat pasien covid-19 sehingga perawat mudah jatuh sakit. Karena penularan virus covid-19 yang sangat mudah dan cepat dan diikuti dengan angka kasus positif yang terus melonjak membuat perawat merasa khawatir akan dirinya dan kerabat dekat.

Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Bukan hal itu saja perawat yang mengalami stres kerja karena di akibatkan rasa khawatir dari berbagai macam alasan seperti rasa khawatir/ takut apabila tanpa sengaja perawat telah menyebarkan virus kepada keluarga atau kerabat terdekat, perawat khawatir/ takut terinfeksi covid-19 saat melakukan perawatan kepada pasien covid-19 dan perawat merasa khawatir/ takut ketika ada anggota keluarga atau orang terdekat positif covid-19.

Sumber stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di antaranya: ketakutan akan kesejahteraan diri sendiri atau anggota keluarga dan rekan kerja yang mungkin tertular virus corona, tekanan terkait pekerjaan seperti waktu terbatas, jam kerja yang Panjang pada perawat penanganan covid-19, bekerja dengan mengikuti prosedur K3 yang ketat, atau komunikasi dengan tim yang besar dengan budaya dan disiplin ilmu yang berbeda, aktivitas fisik yang diperberat dengan alat yang tidak praktis (misalnya APD) sering kali disertai dengan tekanan panas, dehidrasi, dan kelelahan, stigmatisasi orang yang berkerja di area beresiko tinggi terkena paparan virus covid-19 yang dapat menyebabkan pengucilan oleh keluarga atau komunitas, ketegangan antara protokol keselamatan yang di terapkan dan keinginan untuk merawat atau mendukung individu (misalnya memastikan penguburan yang aman, isolasi, menerapkan kebijakan tanpa sentuhan)

Lingkungan kerja perawat yang buruk berpotensi menjadi penyebab perawat mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit berkonsentrasi dan menurunkannya produktivitas kerja. Jika ruangan kerja tidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan kerja perawat.

Penelitian ini sejalan dengan (Oktari et al., 2021) terkait gambaran tingkat stress kerja perawat dirumah sakit pada masa pandemi covid-19 dengan hasil penelitian Gambaran tingkat stres kerja perawat rumah sakit pada masa pandemic covid-19 yang mengalami stres kerja tingkat ringan 30 responden, mengalami stres kerja tingkat sedang 56 responden dan mengalami stres kerja tingkat berat 27 responden. Mayoritas responden berada pada tingkatan stres sedang. Stres dalam bekerja di masa pandemi ini dapat disebabkan oleh kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten, kekhawatiran tentang kesehatan diri, takut membawa infeksi ke anggota keluarga, stigmatisasi sosial bahkan beban kerja yang berlebihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Febriani, 2017) tentang gambaran stres kerja perawat di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa rumah sakit khusus daerah provinsi Sulawesi selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami stress ringan terdapat 17 responden, stress sedang terdapat 16 responden dan stress berat terdapat 8 responden.

Menurut (Yanti, 2020) menyatakan berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 memberikan stres kepada perawat. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sangat rentan menerima dampak dari munculnya covid-19. Stres sangat mudah dialami oleh perawat dengan berbagai sumber penyebab yaitu ketidaksiapan perawat untuk memberikan perawatan pada penderita covid-19 merupakan salah satu munculnya stres kerja perawat dalam penanganan pasien covid-19. Meskipun demikian perawat sebagai garda terdepan dalam menerima dan menangani pasien covid-19 mau tidak mau harus melakukan tanggung jawab tersebut. Dampak lain yang membuat perawat stres kerja karna diakibatkan kepatuhan pasien terhadap protokol yang di terapkan rumah sakit, kelelahan dalam menjalankan tanggung jawab, kebosanan masyarakat dalam memenuhi protokol kesehatan, jumlah tenaga kesehatan yang meninggal karena covid-19 menjadi sumber munculnya stres kerja bagi perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2019) menyatakan bahwa terdapat tingkat stres kerja perawat di ruang rawat inap jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan kategori ringan. hal ini disebabkan karena beban kerja yang berlebihan. beban kerja mempengaruhi stres kerja perawat serta dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat rendah.

Tingginya angka kejadian stress kerja ini karena di sebabkan tingginya beban kerja yang harus dilakukan oleh perawat dalam melakukan tindakan dan asuhan keperawatan secara professional kepada pasien covid-19. Menurut (Dwi Kartika Sari, 2017) beban kerja mempengaruhi stres kerja perawat serta dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat rendah. Beban kerja yang diterima

terlalu berat maka akan dapat menimbulkan stres kerja yang bisa mempengaruhi motivasi kerja dan menurunkan kinerja perawat (Putri, 2018)

Adanya perawat yang mengalami stres kerja karena mengalami tekanan dari luar individu (tekanan dalam pekerjaannya), artinya mereka mengalami gangguan fisik, seperti merasa sakit kepala, leher terasa tegang saat selesai melakukan keperawatan, nyeri ulu hati, merasa kelelahan dan nyeri punggung. Meskipun mereka mengalami gangguan fisiologis dalam tingkat sedang tetapi mereka masih berada pada tahap eustress yaitu keadaan saat kita mengalami tekanan dari luar dan kita masih mampu menghadapinya, disebabkan tuntutan pekerjaan membuat mereka semakin bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaan (Dodi Pratama et al., 2020)

Adanya perawat yang mengalami stres menunjukkan sikap tidak ramah terhadap pasien, cenderung ingin meninggalkan pekerjaan karena merasa pekerjaan monoton dan ingin mencari pengalaman baru di tempat kerja yang lain, merasa bosan dengan banyaknya pekerjaan yang harus di selesaikan selama masa pandemi covid-19, tetapi perawat tetapi membina hubungan yang harmonis dan dapat bekerja sama dengan rekan kerjanya (Novinto et al., 2018).

Menurut (Jusnimar, 2019) menyampaikan ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat stress kerja yang dialami oleh perawat. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan secara personal, pendekatan kepada pihak organisasi atau rumah sakit tempat perawat bekerja, serta pendekatan terintegrasi antara personal dengan pihak manajemen rumah sakit. Pihak manajemen rumah sakit tentunya harus merencanakan intervensi guna menurunkan tingkat stres kerja perawat ruang rawat inap dengan metode yang dirasa paling efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar perawat dapat terlepas dari stres kerja, serta performa kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan professional di ruang rawat inap dapat tetap optimal (Amira, 2021)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi tingkat stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar perawat mengalami tingkat stres ringan sebanyak 23 responden (54,8)%, stres sedang sebanyak 4 responden (9,5%) sedangkan normal sebanyak 15 responden (35,7%). Hal ini menunjukkan adanya tingkat stres kerja perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

## Saran

1. Bagi perawat RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan  
Diharapkan pada perawat agar selalu meningkatkan perilaku baik melalui Pendidikan, pelatihan, pengalaman dan sumber informasi. Untuk mengembangkan diri yang sudah didapat hendaknya dapat dijadikan alat memotivasi diri untuk perbaikan perilaku dalam membina hubungan terapeutik terhadap pasien covid-19 dan mencegah terjadinya stress kerja yang tidak baik
2. Bagi pihak RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan  
Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stres kerja pada perawat yang terlibat dalam perawatan covid-19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan dan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perawat dalam bekerja. Misalnya dengan melakukan training yang berkaitan dengan pencegahan dan cara mengelola stres kerja
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat masalah tingkat stres kerja pada perawat disarankan untuk tingkat stres kerja tidak hanya dari gejala-gejala yang dialami akan tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan stres kerja ikut di teliti, penelitian ini belum dilakukan penulis karena terbatas waktu penelitian penulis, agar penelitian menjadi lebih mendalam. bagi peneliti selanjutnya untuk jenjang S2 agar dapat melanjutkan penelitian dengan judul terkait stres kerja

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

## Referensi

- Amira. (2021). *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada tenaga kesehatan di RSUD Daya Makassar selama pandemi covid-19*.
- Desky, D. F. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid - 19 Terhadap Tingkat Stres Dan PolaTidur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. 1–76. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30845/170100039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dodi Pratama, Y., Devi Fitriani, A., & Harahap, J. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Icu Di Rsud Dr. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1176>
- Dwi Kartika Sari. (2017). *pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat di instalasi rawat inap RSUD dr. syidiman magetan*. 13–14.
- Fransisca., A. V. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skor Ansietas Pada Tenaga Medis Yang Merawat Pasien Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Turabit.
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353.
- Jusnimar. (2012). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) Di Rumah Sakit Kanker Dharmais*. 1–67. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20311866.pdf>
- Malawat, R., Abdullah, R., & Nurlinda, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 306–312. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i3.246>
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Novinto, A. A., Adawiyah, W. R., & Sudjadi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dengan Strategi Coping Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(04), 1–16.
- Putri, I. I. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat*. 1–112.
- Sukur, moch halim. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, 1–17.
- Yanti, D. (2020). Gambaran Motivasi Bekerja Perawat Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p07>
- Yohanes Rudianto. (2020). *Faktor-Faktor Individual Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Rs X Yogyakarta Padamasa Pandemi Covid-19*. 2507(February), 1–9.